

**HASIL WAWANCARA DENGAN
PEMETIK TEH PTPN VIII MALABAR PANGALENGAN KABUPATEN
BANDUNG**

Nama : Bapak Irih (IR)
Pekerjaan : Pemetik Teh
Alamat : Kp.Babakan
Waktu pelaksanaan : 28 Maret 2014

Pertanyaan (ketidakseimbangan)	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Pemetik Teh dan pengelola perkebunan dilihat dari perbedaan status, posisi dan kekayaan? 2. Apakah terdapat kesenjangan ekonomi diantara karyawan PTPN VIII yaitu antara pemetik teh dengan pihak pengelola perkebunan? 3. Bagaimana kesesuaian antara pekerjaan yang dilakukan dengan gaji/upah yang diterima oleh pemetik teh? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemetik teh tergolong dalam klasifikasi karyawan paling bawah, dibandingkan dengan mandor, lalu sinder, kepala afdeling dan pihak administrasi kantor. 2. Kesenjangan ada, terlihat dari adanya perbedaan fasilitas yang diberikan oleh pihak perkebunan seperti rumah, kesehatan, tunjangan hidup layak dan kepemilikan kendaraan. 3. Tidak sebanding karena apabila hasil petikan pucuk teh yang didapat lebih banyak biasanya kebijakan mandor selalu menurunkan harga pucuk teh perkilonya sehingga terkesan berapaun hasil petikan yang diperoleh terlihat sama saja.
Tatap Muka	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pola Hubungan Kerja antara Pemetik Teh dengan Mandor? 2. Bagaimana Pola Hubungan kerja antara pemetik Teh dengan pihak pengelola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola kerja antara bawahan (pemetik) dengan mandor mempunyai ketergantungan yang cukup tinggi, hal ini disebabkan mandor mempunyai

<p>perkebunan?</p> <p>3. Bagaimana pola interaksi antara pemetik teh dengan mandor ataupun dengan atasannya?</p>	<p>kewenangan yang cukup besar terutama dalam menentukan kualitas pucuk daun teh yang berakibat terhadap harga setiap pucuk daun teh yang dipetik setiap harinya.</p> <p>2. Pola hubungannya bersifat ketergantungan tinggi karena setiap pemetik teh ingin sekali diperhatikan langsung baik secara kinerja ataupun secara materi karena bagaimanapun pemetik teh ingin dihargai hasil kinerjanya dengan yang setimpal/simbang. Disisi lain bagi para pemetik teh yang statusnya masih karyawan harian lepas mereka ingin dinaikkan menjadi karyawan tetap sehingga berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya agar pihak pengelola perkebunan bisa mempertimbangkan untuk merekrutnya menjadi karyawan tetap.</p> <p>3. Pola Interaksi antara pemetik teh dengan mandor biasanya bertatap muka secara langsung karena setiap hari para pemetik teh selalu diawasi oleh mandor sedangkan dengan pengelola perkebunan kadang kadang, biasanya bertatap muka langsung pada saat tertentu seperti adanya</p>
--	--

	<p>pengarahan mengenai proses produksi teh, sosialisasi kebijakan perkebunan kepada para pemetik teh ataupun secara tidak sengaja bertatap muka apabila bertemu di jalan.</p>
Sifat luwes dan Meluas	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ikatan yang terjalin antara pemetik teh dengan pihak perkebunan? 2. Bagaimana tingkat gotong royong yang dilakukan oleh para karyawan perkebunan di PTPN VIII Malabar? 3. Apakah pihak perkebunan memberikan pekerjaan yang lain kepada para pemetik teh selain memetik teh? 4. Apakah pemetik teh mempunyai mata pencaharian sampingan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikatan yang terjalin antara pemetik teh dengan pihak perkebunan terbilang sangat erat/tergantung hal ini disebabkan para pemetik teh menaruh hidupnya dari bekerja dari memetik teh di perkebunan. 2. Tingkat gotong royong pada masyarakat pemetik teh sangat erat 3. Ada, yaitu membersihkan rumput yang tidak bisa disemprot memakai obat kimia. 4. Ada, selain memetik atau berkebun ada sebagian masyarakat yang berternak, berdagang, ataupun <i>ngojeg</i>.
Hubungan timbal balik	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan timbal balik seperti apa yang terjadi antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Timbal balik yang dilakukan sesuai dengan posisi, status dan peran masing-masing dimana semuanya saling melakukan hubungan timbal balik meskipun timbal balik yang mereka terima tidak seluruhnya sesuai dengan apa yang diharapkan.
Norma	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sistem yang diterapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, ada beberapa sistem yang masih

<p>merupakan warisan dari zaman kolonial belanda?</p> <p>2. Peraturan-peraturan seperti apa yang diterapkan oleh pengelola perkebunan bagi masyarakat pemetik teh?</p> <p>3. Adakah norma yang mengharuskan masyarakat bekerja sebagai pemetik teh? Jika ada, seperti apakah norma tersebut?</p>	<p>diterapkan sejak zaman kolonial Belanda namun telah terjadi penyesuaian dengan kondisi sekarang dan adapun sistem baru yang menganut pada peraturan pemerintah atau BUMN.</p> <p>2. Sebetulnya secara formal perusahaan memberikan peraturan yang normatif terjadi diperusahaan lainnya terutama pada perusahaan milik negara yang bergerak bidang perkebunan teh, seperti tata tertib keselamatan kerja, jam kerja, sistem upah dsb.</p> <p>3. Norma yang mengharuskan untuk menjadi penerus atau bekerja sebagai pemetik itu sebetulnya tidak ada, tapi kebanyakan masyarakat di desa banjarsari menjadikan perkebunan teh ini sebagai lahan untuk menghidupinya karena faktor kebutuhan sehingga banyak anggapan bahwa hal seperti ini merupakan norma yang diwariskan secara turun temurun.</p>
Reward	Jawaban
<p>1. Adakah penghargaan yang diberikan oleh pihak perkebunan bagi karyawan yang dinilai mempunyai prestasi kerja yang baik?</p> <p>2. Bentuk penghargaan seperti apa yang diberikan oleh pihak perkebunan bagi</p>	<p>1. Ada</p> <p>2. Seperti bonus kinerja yang melebihi target, tunjangan-tunjangan khususnya bagi karyawan dinas, bonus sembako, ataupun kenaikan jabatan. Hal ini ini dinilai dari kinerja atau prestasi yang</p>

karyawan yang mempunyai prestasi kerja yang baik?	diraih oleh para karyawan perkebunan.
Jaminan Sosial	Jawab
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan sosial seperti apa yang diberikan oleh pengelola perkebunan kepada masyarakat pemetik teh? 2. Apakah jaminan sosial yang diberikan dinilai layak bagi kehidupan masyarakat pemetik teh? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan sosial yang diberikan oleh perkebunan seperti bantuan ekonomi bentuknya berupa pinjaman bank dari Bank Agro, pinjaman sembako perbulan dari koperasi perkebunan. Selain itu berupa kesehatan apabila terdapat karyawan yang sakit. 2. Penilaian layak atau tidak tergantung kebutuhan para karyawan pemetik teh.
Pemberian hak-hak khusus	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah pemberian hak-hak khusus kepada karyawan perkebunan yang dinilai sebagai orang kepercayaan atau yang memiliki jabatan khusus? 2. Hak-hak khusus seperti apa kepada karyawan yang dinilai sebagai orang kepercayaan atau yang memiliki jabatan khusus? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada, karena terkadang terdapat penilaian subjektif dari para atasan ataupun para pemegang kebijakan perusahaan. 2. Iya, seperti percepatan kenaikan jabatan, ataupun beban pekerjaan yang diberikan lebih ringan kepada beberapa orang kepercayaan.
Ketertanggung	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat ketertanggung antara pemetik teh dengan pihak perkebunan? 2. Ketertanggung seperti apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pemetik teh? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat tergantung, karena perkebunan sebagai sumber kehidupan mereka. 2. Utamanya dalam hal pekerjaan yang merupakan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pemetik teh.

3. Apakah ketergantungan ini dijadikan suatu keuntungan atau kerugian bagi pemetik teh?	3. Tergantung, untung ataupun rugi karena kedua belah pihak pun saling membutuhkan.
Komitmen	Jawaban
<p>1. Bagaimana komitmen yang terjalin antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan?</p> <p>2. Apakah komitmen yang terjalin dibuat secara tertulis atau hanya kesepakatan lisan?</p> <p>3. Bagaimana bila ada karyawan perkebunan yang menyalahi komitmen yang telah disepakati?</p>	<p>1. Komitmen yang terjalin secara formal tertuang dalam kebijakan perusahaan yang harus ditaati oleh seluruh karyawan perkebunan dan seluruhnya sudah sama-sama tahu bagaimana komitmen yang terjalin terutama berkaitan dengan pekerjaan.</p> <p>2. Terdapat yang tertulis dan lisan, biasanya tertulis dikeluarkan secara resmi oleh perusahaan. untuk secara komitmen lisan biasanya lebih ke hal teknis dilapangan.</p> <p>3. Terdapat sanksi tertulis/administrasi biasanya dilayangkan surat peringatan bagi para pelanggar komitmen. untuk sanksi bagi komitmen lisan biasanya tergantung yang disepakati.</p>
Hubungan Keekerabatan	Jawaban
<p>1. Apakah terdapat hubungan keekerabatan diantara karyawan PTPN VIII Malabar?</p> <p>2. Bagaimana hubungan keekerabatan antar sesama pemetik teh?</p> <p>3. Apakah anak-anak turut dilibatkan dalam aktivitas sebagai pemetik teh di</p>	<p>1. Terdapat, sangat terlihat dari mulai ayah, ibu, anak mayoritas bekerja sebagai karyawan perkebunan baik tetap ataupun harian lepas.</p> <p>2. Cukup erat, apalagi mempunyai koneksi kepada pihak intern perkebunan.</p> <p>3. Dilibatkan, terutama yang sudah tamat</p>

perkebunan? Jelaskan!	sekolah.
Ketidakterdayaan keluarga sebagai wahana pengembangan diri	Jawaban
<p>1. Hal apa saja yang menjadikan pekerjaan sebagai pemetik teh tetap bertahan? Jelaskan!</p> <p>2. Apakah ada usaha untuk mengembangkan diri agar tidak selamanya bekerja sebagai pemetik teh?</p>	<p>1. Pertama sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup karena hanya keahliannya memetik teh, kedua kondisi lingkungan yang mengharuskan bekerja di perkebunan apabila tidak, mereka harus pindah rumah yang diberikan oleh PTPN VIII.</p> <p>2. Tentu saja ada, seperti menyekolahkan anaknya agar tidak senasib dengan orang tuanya, kedua bekerja lebih giat lagi agar jabatannya naik tidak hanya sebagai pemetik teh terus menerus, ketiga mencoba berwirausaha agar tidak selalu tergantung dari pekerjaannya sebagai pemetik teh.</p>

Sumber : Disusun oleh penulis (2014)

**HASIL WAWANCARA DENGAN
PEMETIK TEH PTPN VIII MALABAR PANGALENGAN KABUPATEN
BANDUNG**

Nama : Ibu Imas (IM)
Pekerjaan : Pemetik Teh
Alamat : Kp.Sukaratu
Waktu pelaksanaan : 10 April 2014

Pertanyaan (ketidakseimbangan)	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Pemetik Teh dan pengelola perkebunan dilihat dari perbedaan status, posisi dan kekayaan? 2. Apakah terdapat kesenjangan ekonomi diantara karyawan PTPN VIII yaitu antara pemetik teh dengan pihak pengelola perkebunan? 3. Bagaimana kesesuaian antara pekerjaan yang dilakukan dengan gaji/upah yang diterima oleh pemetik teh? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Status pemetik teh sebagai karyawan tetap (<i>dines</i>), karyawan harian lepas (KHL) dan karyawan musiman, lalu mandor, lalu <i>sinder</i> (mandor besar), kepala afdeling dan pihak administrasi kantor, manajer perkebunan. 2. Kesenjangan ada, terlihat dari adanya perbedaan penghasilan/gaji karena semua pemetik teh menggunakan sistem upah borong, selain itu yang diberikan oleh pihak perkebunan seperti rumah, kesehatan, tunjangan hidup layak dan kepemilikan kendaraan. 3. Kadang sebanding, kadang tidak.
Tatap Muka	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pola Hubungan Kerja antara Pemetik Teh dengan Mandor? 2. Bagaimana Pola Hubungan kerja antara pemetik Teh dengan pihak pengelola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola kerja pemetik biasanya berkumpul di Afdeling, lalu disebar sesuai dengan arahan mandor setelah itu melakukan perhitungan hasil

<p>perkebunan?</p> <p>3. Bagaimana pola interaksi antara pemetik teh dengan mandor ataupun dengan atasannya?</p>	<p>petikan teh dan biasanya penghitungan hasil petikan teh dilakukan dua kali yaitu skitaran jam 10 pagi dan jam 2 siang.</p> <p>2. Pola kerja antara bawahan (pemetik) dengan mandor mempunyai ikatan yang cukup erat. Pola Interaksi antara pemetik teh dengan mandor biasanya bertatap muka secara langsung karena setiap hari para pemetik teh selalu diawasi oleh mandor sedangkan dengan pengelola perkebunan kadang kadang, biasanya bertatap muka langsung pada saat tertentu seperti adanya pengarahan mengenai proses produksi teh, sosialisasi kebijakan perkebunan kepada para pemetik teh ataupun secara tidak sengaja bertatap muka apabila bertemu di jalan</p>
--	--

Sifat luwes dan Meluas	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ikatan yang terjalin antara pemetik teh dengan pihak perkebunan? 2. Bagaimana tingkat gotong royong yang dilakukan oleh para karyawan perkebunan di PTPN VIII Malabar? 3. Apakah pihak perkebunan memberikan pekerjaan yang lain kepada para pemetik teh selain memetik teh? 4. Apakah pemetik teh mempunyai mata pencaharian sampingan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikatan yang terjalin antara pemetik teh dengan pihak perkebunan terbilang sangat erat/tergantung hal ini disebabkan para pemetik teh menaruh hidupnya dari bekerja dari memetik teh di perkebunan. 2. Tingkat gotong royong pada masyarakat pemetik teh terbilang bagus 3. Ada, seperti <i>ngored</i>, bantu bantu dirumah sinder atau manajer perkebunan. 4. Ada, selain memetik atau berkebun ada sebagian masyarakat yang berternak, berdagang, ataupun <i>ngojeg</i>.
Hubungan timbal balik	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan timbal balik seperti apa yang terjadi antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Timbal balik yang dilakukan sesuai dengan posisi, status dan peran masing-masing dimana semuanya saling melakukan hubungan timbal balik meskipun timbal balik yang mereka terima tidak seluruhnya sesuai dengan apa yang diharapkan.
Norma	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sistem yang diterapkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Soal itu saya tidak mengetahuinya

<p>merupakan warisan dari zaman kolonial belanda?</p> <p>2. Peraturan-peraturan seperti apa yang diterapkan oleh pengelola perkebunan bagi masyarakat pemetik teh?</p> <p>3. Adakah norma yang mengharuskan masyarakat bekerja sebagai pemetik teh? Jika ada, seperti apakah norma tersebut?</p>	<p>namun sampa saat ini segal sistem yang diterapkan merupakan kewenangan penuh perusahaan dalam hal ini Pihak PTPN VIII.</p> <p>2. Sebetulnya secara formal perusahaan memberikan peraturan yang jelas terutama pada perusahaan milik negara yang bergerak bidang perkebunan teh, seperti tata tertib keselamatan kerja, jam kerja, sistem upah dsb.</p> <p>3. Norma yang mengharuskan untuk menjadi penerus atau bekerja sebagai pemetik itu sebetulnya tidak ada, tapi kebanyakan masyarakat di desa banjarsari menjadikan perkebunan teh ini sebagai lahan untuk menghidupinya karena faktor kebutuhan sehingga banyak angapan bahwa hal seperti ini merupakan norma yang diwariskan secara turun temurun.</p>
Reward	Jawaban
<p>1. Adakah penghargaan yang diberikan oleh pihak perkebunan bagi karyawan yang dinilai mempunyai prestasi kerja yang baik?</p> <p>2. Bentuk penghargaan seperti apa yang diberikan oleh pihak perkebunan bagi</p>	<p>1. Ada</p> <p>2. Seperti bonus kinerja yang melebihi target, tunjangan-tunjangan khususnya bagi karyawan dinas, bonus sembako, ataupun kenaikan jabatan. Hal ini ini dinilai dari kinerja atau prestasi yang</p>

karyawan yang mempunyai prestasi kerja yang baik?	diraih oleh para karyawan perkebunan.
Jaminan Sosial	Jawab
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan sosial seperti apa yang diberikan oleh pengelola perkebunan kepada masyarakat pemetik teh? 2. Apakah jaminan sosial yang diberikan dinilai layak bagi kehidupan masyarakat pemetik teh? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan sosial yang diberikan oleh perkebunan seperti bantuan ekonomi bentuknya berupa pinjaman bank dari Bank Agro, pinjaman sembako perbulan dari koperasi perkebunan. Selain itu berupa kesehatan apabila terdapat karyawan yang sakit. 2. Penilaian layak atau tidak tergantung kebutuhan para karyawan pemetik teh.
Pemberian hak-hak khusus	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah pemberian hak-hak khusus kepada karyawan perkebunan yang dinilai sebagai orang kepercayaan atau yang memiliki jabatan khusus? 2. Hak-hak khusus seperti apa kepada karyawan yang dinilai sebagai orang kepercayaan atau yang memiliki jabatan khusus? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada, karena terkadang terdapat penilaian subjektif dari para atasan ataupun para pemegang kebijakan perusahaan. 2. Iya, seperti percepatan kenaikan jabatan, ataupun beban pekerjaan yang diberikan lebih ringan kepada beberapa orang kepercayaan.
Ketertanggung	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat ketertanggung antara pemetik teh dengan pihak perkebunan? 2. Ketertanggung seperti apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pemetik teh? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat tergantung, karena perkebunan sebagai sumber kehidupan mereka. 2. Utamanya dalam hal pekerjaan yang merupakan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

<p>3. Apakah ketergantungan ini dijadikan suatu keuntungan atau kerugian bagi pemetik teh?</p>	<p>pemetik teh. 3. Tergantung, untung ataupun rugi karena kedua belah pihak pun saling membutuhkan.</p>
<p>Komitmen</p>	<p>Jawaban</p>
<p>1. Bagaimana komitmen yang terjalin antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan? 2. Apakah komitmen yang terjalin dibuat secara tertulis atau hanya kesepakatan lisan? 3. Bagaimana bila ada karyawan perkebunan yang menyalahi komitmen yang telah disepakati?</p>	<p>1. Komitmen yang terjalin secara formal tertuang dalam kebijakan perusahaan yang harus ditaati oleh seluruh karyawan perkebunan dan seluruhnya sudah sama-sama tahu bagaimana komitmen yang terjalin terutama berkaitan dengan pekerjaan. 2. Terdapat yang tertulis dan lisan, biasanya tertulis dikeluarkan secara resmi oleh perusahaan. untuk secara komitmen lisan biasaya lebih ke hal teknis dilapangan. 3. Terdapat sanksi tertulis/administrasi biasanya dilayangkan surat peringatan bagi para pelanggar komitmen. untuk sanksi bagi komitmen lisan biasanya tergantung yang disepakati.</p>
<p>Hubungan Kekerabatan</p>	<p>Jawaban</p>
<p>1. Apakah terdapat hubungan kekerabatan diantara karyawan PTPN VIII Malabar? 2. Bagaimana hubungan kekerabatan antar sesama pemetik teh? 3. Apakah anak-anak turut dilibatkan dalam</p>	<p>1. Terdapat, sangat terlihat dari mulai ayah, ibu, anak mayoritas bekerja sebagai karyawan perkebunan baik teteap ataupun harian lepas. 2. Cukup erat, apalagi mempunyai</p>

<p>aktivitas sebagai pemetik teh di perkebunan? Jelaskan!</p>	<p>koneksi kepada pihak intern perkebunan.</p> <p>3. Dilibatkan, terutama yang sudah tamat sekolah.</p>
<p>Ketidakterdayaan keluarga sebagai wahana pengembangan diri</p>	<p>Jawaban</p>
<p>1. Hal apa saja yang menjadikan pekerjaan sebagai pemetik teh tetap bertahan? Jelaskan!</p> <p>2. Apakah ada usaha untuk mengembangkan diri agar tidak selamanya bekerja sebagai pemetik teh?</p>	<p>1. Pertama sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup karena hanya keahliannya memetik teh, kedua kondisi lingkungan yang mengharuskan bekerja di perkebunan apabila tidak, mereka harus pindah rumah yang diberikan oleh PTPN VIII.</p> <p>2. Tentu saja ada, seperti menyekolahkan anaknya agar tidak senasib dengan orang tuanya, kedua bekerja lebih giat lagi agar jabatannya naik tidak hanya sebagai pemetik teh terus menerus, ketiga mencoba berwirausaha agar tidak selalu tergantung dari pekerjaannya sebagai pemetik teh.</p>

Sumber : Disusun oleh penulis (2014)

**HASIL WAWANCARA DENGAN
PEMETIK TEH PTPN VIII MALABAR PANGALENGAN KABUPATEN
BANDUNG**

Nama : Bapak Usman (US)
Pekerjaan : Mandor
Alamat : Kp.Tanara
Waktu pelaksanaan : 28 Maret 2014

Pertanyaan Tatap Muka	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pola Hubungan Kerja antara Pemetik Teh dengan Mandor? 2. Bagaimana Pola Hubungan kerja antara pemetik Teh dengan pihak pengelola perkebunan? 3. Bagaimana pola interaksi antara pemetik teh dengan mandor ataupun dengan atasannya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola hubungan kerja dengan pemetik berjalan hampir setiap hari kecuali hari libur, biasanya berkempul di afdeling dari pukul 7 pagi dan berakhir pukul 2 siang. 2. Pola kerja antara bawahan (pemetik) dengan mandor berjalan secara profesional atau sebatas hubungan kerja hal ini dikarenakan mandor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap hasil pemetikan teh setiap harinya kepada pihak perkebunan. 3. Pola interkasi biasanya sebelum memetik dilakukan <i>brifieng</i> atau pengarahan baik dari mandor langsung sebelum bekerja atau memetik dan pada sosialisasi mengenai harga pucuk teh per kilonya.

Sifat luwes dan Meluas	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ikatan yang terjalin antara pemetik teh dengan pihak perkebunan? 2. Bagaimana tingkat gotong royong yang dilakukan oleh para karyawan perkebunan di PTPN VIII Malabar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikatan yang terjalin antara pemetik teh dengan pihak perkebunan berjalan baik 2. Gotong royong disini sangatlah erat dinandingkan dengan daerah di luar Desa Banjarsari. Biasanya dalam melakukan aktivitas gotong royong pembangunan mesjid, bersih bersih dsb.
Hubungan timbal balik	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan timbal balik seperti apa yang terjadi antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Timbal balik yang dilakukan sesuai dengan status dan peran masing-masing dalam bekerja selain itu biasanya mandor ataupun <i>sinder</i> terkadang memebrikan bonus berupa kenaikan harga pucuk agar lebih memotivasi pemetik teh untuk melakukan pemetikan.
Norma	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sistem yang diterapkan merupakan warisan dari zaman kolonial belanda? 2. Peraturan-peraturan seperti apa yang diterapkan oleh pengelola perkebunan bagi masyarakat pemetik teh? 3. Adakah norma yang mengharuskan masyarakat bekerja sebagai pemetik teh? Jika ada, seperti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mungkin iya karena perusahaan ini beridir sejak zaman kolonial. 2. Banyak, seperti pengaturan sistem pngupahan, mekanisme bekerja, dan yang lainnya yang sesuai dengan SOP. 3. Tidak ada, namun hal ini merupakan

apakah norma tersebut?	kebiasaan yang secara turun temurun dilakukan.
Reward	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah penghargaan yang diberikan oleh pihak perkebunan bagi karyawan yang dinilai mempunyai prestasi kerja yang baik? 2. Bentuk penghargaan seperti apa yang diberikan oleh pihak perkebunan bagi karyawan yang mempunyai prestasi kerja yang baik? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. Seperti kenaikan jabatan yang awalnya pemetik dapat diangkat menjadi mandor, hal ini dilihat dari lamanya bekerja, kedisiplinan, keuletan dan loyalitas kepada perusahaan.
Jaminan Sosial	Jawab
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan sosial seperti apa yang diberikan oleh pengelola perkebunan kepada masyarakat karyawan perkebunan termasuk pemetik teh? 2. Apakah jaminan sosial yang diberikan dinilai layak bagi kehidupan masyarakat pemetik teh? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada, seperti jaminan kesehatan, tunjangan pensiunan, pinjaman dari koperasi atau Bank Agro serta rumah yang ditempati. 2. Penilaian layak atau tidak tergantung kebutuhan para karyawan perkebunan sehingga tidak bisa dikatakan layak atau tidak.
Pemberian hak-hak khusus	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah pemberian hak-hak khusus kepada karyawan perkebunan yang dinilai sebagai orang kepercayaan atau yang memiliki jabatan khusus? 2. Hak-hak khusus seperti apa kepada karyawan yang dinilai sebagai orang kepercayaan atau yang memiliki jabatan khusus? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada saja, karena terdapat penilaian subjektif dari para atasan ataupun para pemegang kebijakan perusahaan. 2. Iya, seperti percepatan kenaikan jabatan, ataupun beban pekerjaan yang diberikan lebih ringan kepada beberapa orang kepercayaan atau

	yang mempunyai hubungan kekerabatan.
Ketergantungan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat ketergantungan antara pemetik teh dengan pihak perkebunan? 2. Ketergantungan seperti apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pemetik teh? 3. Apakah ketergantungan ini dijadikan suatu keuntungan atau kerugian bagi pemetik teh? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipastikan memiliki ketergantungan, karena perkebunan sebagai sumber kehidupan mereka. 2. Utamanya dalam hal pekerjaan yang merupakan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pemetik teh. 3. Tergantung, untung ataupun rugi karena kedua belah pihak pun saling membutuhkan.
Komitmen	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana komitmen yang terjalin antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan? 2. Apakah komitmen yang terjalin dibuat secara tertulis atau hanya kesepakatan lisan? 3. Bagaimana bila ada karyawan perkebunan yang menyalahi komitmen yang telah disepakati? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen yang terjalin secara formal tertuang dalam kebijakan perusahaan yang harus ditaati oleh seluruh karyawan perkebunan dan seluruhnya sudah sama-sama tahu bagaimana komitmen yang terjalin terutama berkaitan dengan pekerjaan yang telah disepakati pada saat awal mereka bekerja. 2. Terdapat yang tertulis dan lisan, biasanya tertulis dikeluarkan secara resmi oleh perusahaan. untuk secara komitmen lisan biasaya lebih ke hal

	<p>teknis dilapangan.</p> <p>3. Terdapat sanksi tertulis/administrasi biasanya dilayangkan surat peringatan bagi para pelanggar komitmen. untuk sanksi bagi komitmen lisan biasanya tergantung yang disepakati.</p>
Hubungan Keekerabatan	Jawaban
<p>1. Apakah terdapat hubungan keekerabatan diantara karyawan PTPN VIII Malabar?</p> <p>2. Bagaimana hubungan keekerabatan antar sesama pemetik teh?</p> <p>3. Apakah anak-anak turut dilibatkan dalam aktivitas sebagai pemetik teh di perkebunan? Jelaskan!</p>	<p>1. Terdapat, sangat terlihat dari mulai ayah, ibu, anak mayoritas bekerja sebagai karyawan perkebunan baik sebagai pegawai tetap ataupun harian lepas serta musiman.</p> <p>2. Cukup erat, apalagi mempunyai hubungan khusus kepada pihak intern perkebunan.</p> <p>3. Dilibatkan, terutama yang sudah tamat sekolah.</p>
Ketidakberdayaan keluarga sebagai wahana pengembangan diri	Jawaban
<p>1. Hal apa saja yang menjadikan pekerjaan sebagai pemetik teh tetap bertahan? Jelaskan!</p> <p>2. Apakah ada usaha untuk mengembangkan diri agar tidak selamanya bekerja sebagai pemetik teh?</p>	<p>1. Pertama sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena hanya keahliannya memetik teh, pendidikan yang masih rendah dan kebiasaan secara turun-temurun.</p> <p>2. Tentu saja ada, seperti menyekolahkan anaknya agar tidak senasib dengan orang tuanya, kedua</p>

	<p>bekerja lebih giat lagi agar jabatannya naik tidak hanya sebagai pemetik teh terus menerus, ketiga mencoba berwirausaha agar tidak selalu tergantung dari pekerjaannya sebagai pemetik teh.</p>
--	--

Sumber : Disusun oleh penulis (2014)

**HASIL WAWANCARA DENGAN
PEMETIK TEH PTPN VIII MALABAR PANGALENGAN KABUPATEN
BANDUNG**

Nama : Bapak Sarip Suparman (SS)
Pekerjaan : Sekretaris Desa Banjarsari
Alamat : Kp.Cibolang
Waktu pelaksanaan : 6 April 2014

Pertanyaan Tatap Muka	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hubungan antara pemetik teh dengan pihak perkebunan dilihat dari interaksinya dalam hal pekerjaan? 2. Apakah pernah terjadi konflik atau gesekan antara pemetik teh dengan pihak perkebunan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didalam hubungan pekerjaan sejauh ini berjalan cukup baik, kondusif dan profesional. 2. Setau saya tidak ada, karena apapun bentuk permasalahan bisa diselesaikan secara musyawarah.
Sifat luwes dan Meluas	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana ikatan yang terjalin antara pemetik teh dengan pihak perkebunan? 2. Bagaimana tingkat gotong royong yang dilakukan oleh para karyawan perkebunan di PTPN VIII Malabar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikatan yang terjalin antara pemetik teh dengan pihak perkebunan sangat erat atau tergantung sekali. 2. Gotong royong di desa banjarsari ini berjalan baik apalagi disini masih kuat dengan nilai-nilai leluhur.
Hubungan timbal balik	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan timbal balik seperti apa yang terjadi antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biasanya timbal balik yang utama ialah penghasilan yang didapat dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari yang didapatkan dari perkebunan.

Norma	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sistem yang diterapkan merupakan warisan dari zaman kolonial belanda? 2. Peraturan-peraturan seperti apa yang diterapkan oleh pengelola perkebunan bagi masyarakat pemetik teh? 3. Adakah norma yang mengharuskan masyarakat bekerja sebagai pemetik teh? Jika ada, seperti apakah norma tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, karena perusahaan ini merupakan peninggalan zaman kolonial Belanda. 2. Untuk peraturan tidak tahu secara spesifik apa saja. 3. Sebetulnya tidak ada, namun kebanyakan masyarakat yang bertempat tinggal disini merupakan karyawan perkebunan yang salah satunya ialah sebagai pemetik teh.
Reward	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah penghargaan yang diberikan oleh pihak perkebunan bagi karyawan yang dinilai mempunyai prestasi kerja yang baik? 2. Bentuk penghargaan seperti apa yang diberikan oleh pihak perkebunan bagi karyawan yang mempunyai prestasi kerja yang baik? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. Seperti kenaikan jabatan yang awalnya pemetik dapat diangkat menjadi mandor, hal ini dilihat dari lamanya bekerja, kedisiplinan, keuletan dan loyalitas kepada perusahaan.
Jaminan Sosial	Jawab
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan sosial seperti apa yang diberikan oleh pengelola perkebunan kepada masyarakat karyawan perkebunan termasuk pemetik teh? 2. Apakah jaminan sosial yang diberikan dinilai layak bagi kehidupan masyarakat pemetik teh? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada, seperti jaminan kesehatan, tunjangan pensiunan, pinjaman dari koperasi atau Bank Agro serta rumah yang ditempati. 2. Penilaian layak atau tidak tergantung kebutuhan para karyawan perkebunan sehingga tidak bisa dikatakan layak atau tidak.

Pemberian hak-hak khusus	Jawaban
<p>3. Adakah pemberian hak-hak khusus kepada karyawan perkebunan yang dinilai sebagai orang kepercayaan atau yang memiliki jabatan khusus?</p> <p>4. Hak-hak khusus seperti apa kepada karyawan yang dinilai sebagai orang kepercayaan atau yang memiliki jabatan khusus?</p>	<p>3. Ada saja, karena terdapat penilaian subjektif dari para atasan ataupun para pemegang kebijakan perusahaan.</p> <p>4. Iya, seperti percepatan kenaikan jabatan, ataupun beban pekerjaan yang diberikan lebih ringan kepada beberapa orang kepercayaan atau yang mempunyai hubungan kekerabatan.</p>
Ketergantungan	Jawaban
<p>1. Bagaimana tingkat ketergantungan antara pemetik teh dengan pihak perkebunan?</p> <p>2. Ketergantungan seperti apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pemetik teh?</p> <p>3. Apakah ketergantungan ini dijadikan suatu keuntungan atau kerugian bagi pemetik teh?</p>	<p>1. Dipastikan memiliki ketergantungan, karena perkebunan sebagai sumber kehidupan mereka.</p> <p>2. Utamanya dalam hal pekerjaan yang merupakan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pemetik teh.</p> <p>3. Tergantung, untung ataupun rugi karena kedua belah pihak pun saling membutuhkan.</p>
Komitmen	Jawaban
<p>1. Bagaimana komitmen yang terjalin antara pemetik teh dengan pengelola perkebunan?</p> <p>2. Apakah komitmen yang terjalin dibuat secara tertulis atau hanya kesepakatan lisan?</p>	<p>1. Komitmen yang terjalin secara formal tertuang dalam kebijakan perusahaan yang harus ditaati oleh seluruh karyawan perkebunan dan seluruhnya sudah sama-sama tahu bagaimana komitmen yang terjalin terutama berkaitan dengan</p>

<p>3. Bagaimana bila ada karyawan perkebunan yang menyalahi komitmen yang telah disepakati?</p>	<p>pekerjaan yang telah disepakati pada saat awal mereka bekerja.</p> <p>2. Terdapat yang tertulis dan lisan, biasanya tertulis dikeluarkan secara resmi oleh perusahaan. untuk secara komitmen lisan biasaya lebih ke hal teknis dilapangan.</p> <p>3. Terdapat sanksi tertulis/administrasi biasanya dilayangkan surat peringatan bagi para pelanggar komitmen. untuk sanksi bagi komitmen lisan biasanya tergantung yang disepakati.</p>
Hubungan Kekerabatan	Jawaban
<p>1. Apakah terdapat hubungan kekerabatan diantara karyawan PTPN VIII Malabar?</p> <p>2. Bagaimana hubungan kekerabatan antar sesama pemetik teh?</p> <p>3. Apakah anak-anak turut dilibatkan dalam aktivitas sebagai pemetik teh di perkebunan? Jelaskan!</p>	<p>1. Terdapat, sangat terlihat dari mulai ayah, ibu, anak mayoritas bekerja sebagai karyawan perkebunan baik sebagai pegawai tetap ataupun harian lepas serta musiman.</p> <p>2. Cukup erat, apalagi mempunyai hubungan khusus kepada pihak intern perkebunan.</p> <p>3. Dilibatkan, terutama yang sudah tamat sekolah.</p>
Ketidakterdayaan keluarga sebagai wahana pengembangan diri	Jawaban
<p>1. Hal apa saja yang menjadikan pekerjaan sebagai pemetik teh tetap bertahan? Jelaskan!</p>	<p>1. Pertama sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari karena hanya keahliannya memetik teh, pendidikan</p>

<p>2. Apakah ada usaha untuk mengembangkan diri agar tidak selamanya bekerja sebagai pemetik teh?</p>	<p>yang masih rendah dan kebiasaan secara turun-temurun.</p> <p>2. Tentu saja ada, seperti menyekolahkan anaknya agar tidak senasib dengan orang tuanya, kedua bekerja lebih giat lagi agar jabatannya naik tidak hanya sebagai pemetik teh terus menerus, ketiga mencoba berwirausaha agar tidak selalu tergantung dari pekerjaannya sebagai pemetik teh.</p>
---	--

Sumber : Disusun oleh penulis (2014)

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Umum	Aspek Khusus
1	Pola hubungan patron klien	<ol style="list-style-type: none">1. Interaksi masyarakat pemetik teh dengan pengelola perkebunan2. Lama aktivitas di perkebunan3. Kondisi perumahan masyarakat pemetik teh4. Aktivitas keseharian pemetik teh di lingkungan perkebunan
2	Faktor dominan penyebab bertahannya hubungan patron klien	<ol style="list-style-type: none">1. Kebiasaan turun temurun2. Pendidikan masyarakat perkebunan3. Pola hidup masyarakat pemetik teh4. Interaksi masyarakat dengan masyarakat5. Aktivitas keseharian di lingkungan masyarakat6. Sarana dan prasarana masyarakat (sekolah, puskesmas, pemandian, dll)7. Keterlibatan anggota keluarga lain (anak) dalam pekerjaan

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2014)

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

No	Aspek	Sumber data
1	Profil Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung	Dokumen, data Profil dan monografi Desa Banjarsari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung
2	Jumlah masyarakat pemetik teh	Data pegawai PTPN VIII Malabar
3	Aktivitas keseharian masyarakat pemetik teh	Hasil foto dan video
4	Pembagian golongan pekerja	Dokumen pekerja PTPN VIII Malabar

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2014)